

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI MA'ARIF GANDU PONOROGO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



ISMAWATUN NGALIMAH

NIM. 210616107

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2020

P O N O R O G O

ABSTRAK

Ngalimah, Ismawatun, 2020. *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan rendahnya motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo, hal tersebut terlihat ketika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang ramai sendiri, kurang minat terhadap mata pelajaran, mengerjakan tugas pelajaran yang lain dan sebagainya. Selain itu, guru hanya fokus pada materi yang akan diajarkan. Pada dasarnya, keberhasilan belajar seorang anak ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas, serta dapat memelihara ketekunan dalam belajar. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan kelas saja, tetapi juga dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. Bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dengan giat.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendiskripsikan pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020; (2) Untuk mendiskripsikan pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020; (3) Untuk mendiskripsikan pengaruh pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta dilaksanakan di MI Ma'arif Gandu Ponorogo. Adapun sumber data diperoleh dari siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini menggunakan angket sebagai *instrument* dalam pengumpulan data. Adapun teknik analisis data utamanya yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Nilai regresi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar dengan tabel anova didapatkan sig. sebesar 0,001 dan F_{hitung} sebesar 15,066. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (15,066) > F_{tabel} (4,8)$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo; (2) Nilai regresi bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan tabel anova didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 25,703. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (25,703) > F_{tabel} (4,8)$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo; (3) Nilai regresi pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan tabel anova didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 19,972. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (19,972) > F_{tabel} (3,34)$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamualaikum Wr. Wb.

Menerangkan di bawah ini:

Nama : Ismawatun Ngalimah
NIM : 210616107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI MA'arif Gandu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Atas persetujuan saya sebagai Dosen Pembimbing Skripsi,

Nama : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.
NIDN : 2002079101

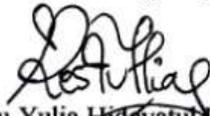
menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI MA'arif Gandu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” telah melalui proses bimbingan skripsi yang baik serta sesuai prosedur peraturan yang ada, dan layak untuk diujikan

Demikian surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 22 April 2020

Dosen Pembimbing Skripsi



Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

NIDN 2002079101

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ismawatun Ngalimah
NIM : 210616107
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun
Ajaran 2019/2020
Nama Pembimbing : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 24 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syafiq Humaisi
Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ISMAWATUN NGALIMAH
NIM : 210616107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI MA'ARIF GANDU PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 22 Mei 2020



Ponorogo, 22 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

DR. AHMADI, M.Ag.
NIP. 09512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. EVI MUAFIAH, M.Ag**
3. Penguji II : **RESTU YULIA HIDAYATUL UMAH, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismawatun Ngalimah
NIM : 210616107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap
Skripsi/Tesis : Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun
Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Mei 2020
Penulis



Ismawatun Ngalimah
NIM. 210616107



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismawatun Ngalimah
NIM : 210616107
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2020
Yang Membuat Pernyataan



Ismawatun Ngalimah
ISMAWATUN NGALIMAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama hidupnya. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu, pasti tidak akan terlepas dari makna belajar. Tidak ada ruang, waktu, dan tempat yang membatasi proses belajar yang dialami oleh individu. Belajar dimaknai sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat, oleh karena itu, perhatian tentang belajar, bagaimana belajar, proses belajar dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menjadi perhatian guru. Guru perlu memahami strategi belajar yang tepat bagi peserta didiknya. Guru yang berhasil adalah guru yang menjadi inspirasi dan sumber rujukan peserta didiknya dalam belajar, di mana hal tersebut akan terwujud dengan strategi belajar yang tepat bagi peserta didik.¹

Pada dasarnya, keberhasilan belajar seorang anak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) dan dari luar diri anak (eksternal). Faktor internal antara lain: faktor jasmani, kecerdasan, kedisiplinan, minat, bakat motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Interaksi dan komunikasi antar individu dalam ketiga lingkungan tersebut mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan aktivitas belajar anak.²

¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 186.

² Denti Novia Sari, Lamhir Syam Sinaga dan Evi Lorita, "Komunikasi Bimbingan Orang Tua pada Anak Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 3 .1, (Juni 2016), 58.

Lima komponen dalam kegiatan belajar-mengajar, yaitu guru, peserta didik, materi belajar, waktu belajar dan kelas. Komponen tersebut sudah tentu saling berhubungan satu sama lain.³ Dalam kegiatan belajar-mengajar, selain berperan sebagai pemimpin belajar (*learning leader*) guru sekaligus berperan sebagai seorang manajer kelas. Peran guru sebagai seorang manajer dikelas tidak boleh dipandang sebelah mata.⁴ Selain itu guru juga harus mampu memberi motivasi kepada peserta didik. Peran guru memotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Situasi dan kondisi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang diperlukan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan senang berada di sekolah tentunya diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pengertian motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁵

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 18.

⁴ *Ibid.*, 48.

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23

rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar.⁶ Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan pengelolaan kelas yang baik. Semakin tinggi tingkat pengelolaan kelas maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pengelolaan kelas maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.⁷ Pengertian pengelolaan kelas sendiri adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Pengelolaan kelas sangat diperlukan, karena perilaku siswa yang tidak menentu setiap harinya, ada kalanya siswa merasa sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, dan ada kalanya siswa merasa malas mengikuti proses pembelajaran. Itulah sebabnya, kelas selalu dinamis dalam bentuk dan perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik. Itulah pentingnya penerapan pengelolaan kelas.⁹ Salah satu faktor yang dapat memotivasi siswa selain pengelolaan kelas adalah bimbingan orang tua. Peran orang tua dalam mendidik yaitu mengarahkan anaknya agar menjadi pribadi yang baik. Orang tua pun berperan sebagai pembimbing bagi anak. Bimbingan yang dilakukan oleh orang tua adalah sebagai petunjuk atau penuntun cara melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar kepada anaknya. Orang tua yang senantiasa konsisten memberikan bimbingan kepada anaknya, akan berdampak positif

⁶*Ibid.*,27.

⁷ Tustiyana Windiyani dan Deddy Sofyan, "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa," "*Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*",(2018), 1.

⁸Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2015), 7.

⁹ Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*,61.

terhadap anak itu sendiri. Pemberian bimbingan orang tua kepada anaknya seperti, membimbing anaknya agar lebih rajin belajar.¹

Berdasarkan pengamatan awal di MI Ma'arif Gandu Ponorogo pada rabu, 15 januari 2020 peneliti menemukan rendahnya motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo, hal tersebut terlihat ketika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang ramai sendiri, kurang minat terhadap mata pelajaran, mengerjakan tugas pelajaran yang lain, mengantuk, dan mengganggu teman. Selain itu guru hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik, guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif.¹ Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan bu Sulasih selaku guru kelas V mengungkapkan bahwa sekitar 55% motivasi belajar siswa kelas V rendah hal itu terlihat saat proses pembelajaran banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, mengantuk, kurang berkonsentrasi, bermain sendiri, dan sebagainya. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pun di bawah rata-rata.¹

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, dimungkinkan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah rendahnya pengelolaan kelas dan juga bimbingan dari orang tua, sehingga peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas berupa penataan lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, kondisi organisasional dan bimbingan orang tua, apakah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V, maka untuk menjawab masalah di atas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan**

¹ Lina Novita dan Anisa Agustina “Bimbingan Orang tua dengan Disiplin Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 2 No 1 (2018), 14.

¹ Observasi awal pada tanggal 15 Januari 2020 di MI Ma'arif Gandu Ponorogo kelas V.

¹ Hasil Wawancara tanggal 15 Januari 2020 di MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.”

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam pembahasan ini. Agar tidak melebar, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah pengaruh pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendiskripsikan pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mendiskripsikan pengaruh pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Kajian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari kajian ini adalah:

1. Secara teoretis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah khususnya di MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran.

- c. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran pemahaman skripsi ini, penulis menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

BAB II Berisi tentang landasan teori tentang pengelolaan kelas, bimbingan orang tua dan motivasi belajar, telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir serta pengajuan hipotesis.

BAB III Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan serta interpretasi.

BAB V Merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eviz Ardian Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan agama islam, Institut Agama Islam Negeri Iain Ponorogo dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”.¹

Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa sebesar 21,52% dan sisanya 78,48% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 50,99% dan sisanya 49,01% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 62,55% dan sisanya 37,45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitiannya, yaitu kuantitatif dan (X1) yang sama yakni pengelolaan kelas. Sedangkan pada kaitan pembahasan variabel maka jelaslah ada perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Pada pembahasan motivasi belajar penelitian terdahulu pada varfiabel (X1) sedangkan yang peneliti lakukan pada variabel (Y).

¹ Eviz Ardian, “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017,” (Tesis, IAIN, Ponorogo, 2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tustiyana Windiyani dan Deddy Sofyan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pakuan (2018). Penelitian tersebut berjudul, “Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa”¹

Hasil penelitian bahwa pengelolaan kelas dan motivasi belajar menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = 24,64 + 0,99X$ artinya setiap peningkatan 1 unit pengelolaan kelas akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,99 unit kontribusi variabel pengelolaan kelas dalam peningkatan motivasi belajar sebesar 91%, berarti semakin tinggi tingkat pengelolaan kelas maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pengelolaan kelas maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Dari penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitiannya, yaitu kuantitatif, (X1) yang sama yakni pengelolaan kelas dan (Y) yang sama yakni motivasi belajar. Sedangkan pada kaitan pembahasan variabel maka jelaslah ada perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan korelasi sedang yang penulis lakukan adalah menggunakan regresi linier ganda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meliani Zain, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2018. Penelitian tersebut berjudul, “Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhahan Haji Aceh Selatan”¹

¹ Tustiyana Windiyani dan Deddy Sofyan, “Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa,” (Tesis, Universitas Pakuan, 2018).

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa pada pelajaran PAI kelas II di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan meliputi perhatian memberikan peringatan, teguran, penyediaan sarana studi, pengaturan waktu belajar anak, bantuan mengatasi masalah, memberikan penghargaan dan pengawasan belajar di rumah sudah diberikan atau dilaksanakan oleh orang tua dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Dari penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa perbedaan dan persamaannya. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ada pada jenis penelitiannya, yaitu kuantitatif, dan pada variabel dependennya (Y) yaitu sama-sama motivasi belajar. Sedangkan pada kaitan pembahasan variabel maka jelaslah ada perbedaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan penulis menggunakan regresi linier berganda.



¹ Meliani Zain, "Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan," (Tesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

B. Landasan Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yakni pengelolaan dan kelas. Pengelolaan diartikan sebagai sebuah rangkaian usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kegiatan tersebut berisi tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan kelas diartikan sebagai sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama dibawah pimpinan seorang pendidik/guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru sebagai seorang pemimpin dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan belajar mengajar.¹ 6

Menurut Muhammad Ali Rahman Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan dan mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan menurut Euis Karwati dan Donni juni Priansa Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru sebagai seorang pemimpin dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar yang diharapkan.¹ 8

Pengelolaan kelas adalah upaya kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sengaja untuk menciptakan dan memelihara suasana pembelajaran yang kondusif sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang bermakna, aktif, efektif, efisien, nyaman, dan tidak membosankan. Artinya, pengelolaan kelas dimulai dengan tindakan

¹ Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 58.

¹ Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, 7.

¹ Karwati dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas*, 5.

preventif, yaitu mempersiapkan siswa belajar dan tindakan penanganan bila kelas tidak kondusif.¹

9

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha terencana dan disengaja yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan berusaha mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga dalam proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Keberhasilan dari sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Tujuan adalah titik akhir atau ujung dari sebuah kegiatan dan dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektifitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dengan adanya pengelolaan kelas yang dilakukannya.²

Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosinal merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik. Keberhasilan penerapan pengelolaan kelas sendiri dalam dilihat dari:

- 1) Peserta didik mampu memeberikan respon yang baik terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diterapkan atau

¹ Aulia Rachman Murniati Agustian, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta", *Jurnal Perkotaan* Vol. 8 No. 2 (Desember 2016), 77.

² *Ibid.*, 27.

dilakukan peserta didik seberapa tinggi, seberapa besar dan seberapa baik terhadap pola perilaku yang dilakukan/diterapkan guru di dalam kelas.

- 2) Peserta didik akan melakukan tugas-tugas yang diberikan guru dengan rajin dan dengan penuh konsentrasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.²

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Setelah guru mampu memahami konsep dasar pengelolaan kelas, hal itu tidak menjamin seorang guru dapat mengelola kelas secara efektif. Sebab dalam pengelolaan kelas terdapat prinsip-prinsip dasar yang juga harus dipahami oleh guru. Setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif.

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusiasnya pada tugas dan aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajarsehingga mengurangi kemungkinan munculnyatingkah laku yang menyimpang. Selain itu akan dapat menarikperhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apabila penggunaan bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

² *Ibid.*, 28.

Kevariansian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluesan

Keluesan tingkah laku guru untuk merubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinann munculnya gangguan anak didik, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluesan mengajar dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan Hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan ada hal-hal yang positif antara lain penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada memarahi tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman Kedisiplinan

Tujuan akhir dari adanya pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat meningkatkan disiplin diri pada diri peserta didik, dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila menginginkan peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²

² Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, 28-30.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor:²

3

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang baik tentunya mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik meliputi:

a) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan.

b) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antara siswa dengan guru, dan harus memungkinkan terjadi tatap muka, sehingga guru mampu mengontrol tingkah laku peserta didik.

c) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa antara lain jendela yang cukup besar agar cahaya matahari masuk dan udara sehat.²

4

² Karwati dan Donni Priansa, *Manajemen*, 28-29.

² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 311.

d) Pengaturan Penyimpanan Barang-barang

Penyimpanan barang hendaknya disimpan ditempat khusus yang mudah dicapai, dan diatur sedemikian rupa sehingga barang-barang tersebut segera dapat digunakan.²

Hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian. Seyogyanya peserta didik turut aktif dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi dan sebagainya.

2) Kondisi Sosio-Emosional

a) Tipe Kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Semuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik.

b) Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah setiap peserta didik dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia akan berusaha tidak akan melakukan kesalahan yang sama. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan satu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga timbul dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

c) Suara Guru

Suara guru, juga memiliki pengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika suara guru pelan akan cenderung membosankan sehingga apa yang diajarkan oleh

² *Ibid.*, 312.

guru tidak diperhatikan oleh peserta didik. Suara guru hendaknya tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan. Hendaknya suara guru sedang tetapi jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membuat peserta didik merasa bosan.

d) Membina Hubungan Baik

Menjalin hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik, diharapkan peserta didik semangat dan optimis dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terbuka.

3) Kondisi Organisasional

Faktor yang mempengaruhi kondisi organisasional dalam pengelolaan kelas dibagi menjadi dua, yakni:

a) Faktor Internal Peserta Didik

Berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Tentunya antara peserta didik satu dengan lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual dan psikologis.

b) Faktor Eksternal Peserta Didik

Berhubungan dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas akan mewarnai dinamika kelas.

Semakin banyak jumlah peserta didik di kelas, akan cenderung mudah timbul konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.²

2. Bimbingan Orang tua

a. Pengertian Bimbingan Orang tua

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*Guidance*” dari akar kata “*Guide*” berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan menyetir (*to steer*).² Pembahasan mengenai bimbingan orang tua akan diawali dari pemahaman tentang perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Gazali bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan sematamata tertuju pada suatu hal tertentu. Lebih lanjut Ghazali mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan anak.²

Orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Faktor orang tua yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar adalah penyediaan sarana belajar oleh orang tua, sokongan orang tua, bantuan orang tua, dan tindakan-tindakan orang tua dalam membantu anak dalam belajar, seperti: memberikan kasih sayang, memberikan perhatian, dan memberikan pujian. Ketika perlakuan orang tua terhadap anak cukup baik, motivasi belajar

² Karwati dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas*, 29-32.

² Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

² Agung Hastomo, “Bimbingan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 5.1, (2016), 125.

siswa dikategorikan cukup tinggi, terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orang tua dengan motivasi belajar.²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah memberi arahan, memberi petunjuk, memimpin dan memberi pengawasan kepada anak. Dengan harapan anak akan berkembang dengan baik, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

b. Manfaat Bimbingan Orang Tua

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai tanggung jawab penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Pada usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar dari orang tua yang sangat ketat. Adanya bimbingan belajar orang tua dapat membantu mengarahkan anak dalam memecahkan masalah, mengawasi anak ketika belajar, mengarahkan waktu belajar dengan baik, membantu dalam menyediakan fasilitas belajar yang mendukung dengan pola komunikasi yang baik sehingga anak tidak merasa dibawah tekanan. Adanya intensitas bimbingan belajar yang tinggi dari orang tua akan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar.³ Manfaat adanya bimbingan orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Prestasi meningkat
- 2) Sikap belajar meningkat
- 3) Tingkat *drop out* yang menurun
- 4) Keamanan dan stabilitas ekonomi yang meningkat

² Wira Solina, Erlamsyah, dan^o Syahniar, "Hubungan Antara Perlakuan Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah" *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol .2.1 (Januari 2013), 293.

³ Denti Nova Sari, Lamhir Syam Sinaga dan Evi Lorita., "Komunikasi Bimbingan Orang tua....," *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 3 .1, (Juni 2016), 58.

5) Perilaku yang lebih baik

6) Motivasi belajar meningkat.³

1

c. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua Kepada Anak

Orang tua harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat terlihat dari banyak hal. Membagi perhatian orang tua terhadap anak dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan anak
- 2) Pemenuhan fasilitas belajar anak
- 3) Pemberian motivasi belajar
- 4) Pemberian bimbingan pada anak.

Bimbingan orang tua akan berpengaruh pada perkembangan anak. keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak. Bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Bentuk perhatian orang tua tersebut akan memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Apabila orang tua memberikan perhatian pada anak, maka anak akan berkembang dengan baik.³

2

d. Faktor Keluarga Bagi Peserta Didik

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu. Sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini, peranan orang tua menjadi amat sentral dan

³ Agung Hastomo, "Bimbingah Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi...",138.

³ *Ibid.*, 128.

sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada empat pola dasar relasi orang tua- anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

1. *Tolerance-Intolerance*

Pengaruh yang mungkin dirasakan dari adanya sikap orang tua yang penuh toleransi adalah anak yang memiliki ego yang kuat. Sebaliknya, kekerasan berdampak sikap tidak toleran cenderung menghasilkan ego yang lemah pada diri anak.

2. *Permissiveness-Strictness*

Relasi orang tua dengan anak yang permisif dapat menunjang proses pembentukan kontrol intelektual anak. Sebaliknya kekerasan berdampak pada pembentukan pribadi anak yang *implusif*.

3. *Involvement-Detachment*

Seorang anak cenderung menjadi *Ekstrovert*, manakala orang tua menunjukkan sikap mau terlibat dan peduli. Sebaliknya, sikap orang tua yang terlalu membiarkan berdampak terhadap pembentukan pribadi anak yang *introvert*.

4. *Warmth-Coldness*

Relasi orang tua dengan anak yang diwarnai kehangatan memungkinkan anak memiliki kemampuan untuk melibatkan diri dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, relasi orang tua dengan anak yang dingin akan menyebabkan anak senantiasa menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Sikap dan perlakuan orang tua yang toleran, permisif, turut terlibat, dan penuh kehangatan merupakan manifestasi dari penerimaan orang tua terhadap anak.

Adapun sikap dan perlakuan orang tua yang tidak toleran, keras, membiarkan dan dingin merupakan bentuk penolakan terhadap anak.³

e. Metode Bimbingan Orang Tua kepada Anak

Beberapa metode yang dapat yang dapat diterapkan orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

1) Memberi Nasihat

Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak melalui komunikasi searah yaitu orang tua sebagai komunikator atau pembawa pesan dan anak sebagai penerima pesan. Metode ini umumnya dilakukan orang tua setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan keluarga.

2) Memberi Contoh Keteladanan

Dalam metode ini orang tua terlebih dahulu melakukan perilaku yang mengandung nilai moral yang akan disampaikan pada anak, sedangkan orang tua berperan sebagai model atau teladan bagi anak yaitu memberikan contoh yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak sehingga membentuk kebiasaan pada anak.

3) Berdialog

Metode ini dilakukan orang tua dalam menyampaikan nilai melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua menyampaikan harapan pada anak dan bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak juga diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan terhadap harapan Orang tua.

³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 362.

4) Memberi Intruksi

Dalam metode ini orang tua memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah harus ada konsisten antara perkataan dan tindakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sehingga orang tua tidak hanya bisa menyuruh anak melakukan sesuatu tetapi orang tua juga melakukan hal yang sama, misal orang tua menyuruh anak sholat tapi orang tua tidak sholat, tentunya anak tidak mau melakukan perintah tersebut.

5) Memberi Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak, terkadang orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila perilaku kurang sesuai dengan nilai yang disosialisasikan.³

4

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata motivasi dan belajar dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Motivasi sendiri diartikan sebagai kekuatan yang timbul dari dalam diri maupun luar yang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedang belajar merupakan proses perubahan dari yang awalnya tidak tau menjadi tau, awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan perolehan pengetahuan baru dalam bentuk perubahan tingkah laku yang menetap dan sebagai akibatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah

³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 161-164.

dorongan dari dalam maupun dari luar peserta yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku.³ 5

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti dorongan atau daya penggerak yang menyebabkan suatu perbuatan atau tindakan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris, "*motivation*" yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal-hal yang dapat menimbulkan dorongan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam belajar.³ 6

Menurut Noer Rohmah, hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku dan umumnya semangat dalam belajar. Indikator yang dapat dijadikan acuan bagi motivasi belajar siswa adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan semangat dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita di masa mendatang, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.³ 7

Menurut Suprihatin, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat

³ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

³ Karwati dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas*, 165.

³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 244.

motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah pendorong, penggerak yang timbul dari dalam dan luar diri peserta didik untuk melakukan perubahan sehingga tercapai apa yang diharapkan.

b. Sumber Motivasi Peserta Didik

Teori motivasi yang biasanya digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi peserta didik sedikitnya digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik (dorongan dari dalam diri peserta didik)

Motivasi intrinsik adalah motif atau dorongan yang timbul dari dalam peserta didik tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari luar, karena sejatinya dalam diri peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

a) Minat

Peserta didik akan terdorong belajar dengan rajin, jika kegiatan tersebut sesuai dengan minatnya.

b) Sikap positif

Apabila peserta didik mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan, maka sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan optimal.

³ Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3. No. 1 2015), 75.

c) Kebutuhan

Peserta didik tentunya akan melakukan kegiatan apapun untuk memenuhi kebutuhannya. Karena peserta didik pastinya mempunyai kebutuhan yang beragam.

Jenis motivasi intrinsik timbul dari dalam diri peserta didik dan tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Seyogyanya motivasi sudah ada didalam diri setiap peserta didik.³

2) Motivasi Ektrinsik (dorongan dari luar peserta didik)

Motivasi ektrinsik adalah motivasi yang membutuhkan perangsang atau pendorong untuk menimbulkan motivasi pada diri peserta didik, dalam arti lain adalah dorongan dari luar. Jenis motivasi ini muncul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, seperti halnya adanya sebuah ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan tersebut maka peserta didik akan melakukan sesuatu, seperti halnya belajar. Bagi peserta didik yang motivasi intrinsiknya rendah, misalkan kurang rasa ingin taunya, maka motivasi ektrinsik perlu untuk diterapkan.⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik

Motivasi merupakan dorongan tingkah laku peserta didik. Pembentukannya motifberprestasi sangatlah kompleks, sekomplek perkembangan kepribadian peserta didik, yang tidak pernah berkembang dalam kondisi statis. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah:

³ Karwati dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas*, 167-168.

⁴ *Ibid.*, 168.

1) Konsep Diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

2) Jenis Kelamin

Di daerah pedesaan terpencil terkadang jenis kelamin mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir yang masih tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nanti tugasnya hanya di rumah, hal ini yang menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

3) Pengakuan

Apabila peserta didik merasa diperdulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial di mana ia tinggal peserta didik tentunya termotivasi untuk belajar dengan lebih giat. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

4) Cita-cita

Cita-cita adalah suatu target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Ketika peserta didik memiliki sebuah cita-cita tentunya mereka akan berusaha keras untuk mewujudkannya, mereka akan termotivasi untuk belajar lebih giat.

5) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis misalkan pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran. Peserta didik yang taraf perkembangan berfikirnya kongkret tidak sama dengan peserta didik yang sudah sampai pada taraf perkembangan operasional. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena peserta didik tersebut lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasinya.

6) Kondisi Peserta Didik

Kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, sehingga guru harus cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Misalkan peserta didik yang terlihat lesu, mengantuk, mungkin disebabkan jarak antara rumah dengan sekolah sangat jauh sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kelelahan.

7) Keluarga

Kehadiran keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, keluarga dengan perhatian yang penuh terhadap pendidikan, akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.

8) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial baik yang menghambat maupun mendorong.

9) Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik

Upaya disini adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

10) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya situasi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.⁴

1

d. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu memahami dan menjelaskan individu, termasuk individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yakni:

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berdasarkan hal-hal yang pernah dilalui. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan soal materi matematika dengan

⁴ *Ibid.*, 181-183.

bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel logaritma anak tersebut tidak mungkin dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan tersebut merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.⁴

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan erat kaitannya dengan makna belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar apabila ia mengetahui manfaat dari apa yang ia pelajari tersebut. Sebagai contoh, seorang peserta didik akan termotivasi untuk belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik tersebut akan melahirkan kemampuan dalam bidang elektronik.⁴

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan memperoleh akan mendapat hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak motivasi menentukan ketekunan belajarnya.⁴

4. Hubungan Pengelolaan Kelas, Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa.

Pada dasarnya, keberhasilan belajar seorang anak ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak (*internal*) dan dari luar diri anak (*eksternal*). Faktor internal antara lain, faktor jasmani, kecerdasan/intelegensi, kedisiplinan, minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Interaksi dan komunikasi antar

⁴ Hamzah Uno, *Teori Motivasi³ dan Pengukurannya*, 27.

⁴ *Ibid.*, 28.

⁴ *Ibid.*, 28.

individu dalam ketiga lingkungan tersebut mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan aktivitas belajar anak.⁴ 5

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai tanggung jawab penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Pada usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar dari orang tua yang sangat ketat. Adanya bimbingan belajar orang tua dapat membantu mengarahkan anak dalam memecahkan masalah, mengawasi anak ketika belajar, mengarahkan waktu belajar dengan baik, membantu dalam menyediakan fasilitas belajar yang mendukung dengan pola komunikasi yang baik sehingga anak tidak merasa di bawah tekanan. Adanya intensitas bimbingan belajar yang tinggi dari orang tua akan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar.⁴ 6

Faktor dari lingkungan sekolah salah satu yang berperan penting adalah guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, selain berperan sebagai pemimpin belajar (*learning leader*) guru sekaligus berperan sebagai seorang manajer kelas. Peran guru sebagai seorang manajer dikelas tidak boleh dipandang sebelah mata.⁴ Selain itu guru juga harus mampu memberi motivasi kepada peserta didik. Peran guru memotivasi siswa merupakan langkah awal yang harus dilakukanguru dalam mengajar. Situasi dan kondisi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang diperlukan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan senang berada di sekolah tentunya diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi 7

⁴ Denti Novia Sari, Lamhiif Syam Sinaga DKK., "Komunikasi Bimbingan Orang tua...," *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 3 .1(Juni, 2016), 58.

⁴ *Ibid.*, 58

⁴ Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, 48.

tingkat pengelolaan kelas maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pengelolaan kelas maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.⁴

8

C. Kerangka Berfikir

1. Jika pengelolaan kelas dilaksanakan dengan baik, maka motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo juga baik.
2. Jika bimbingan orang tua dilaksanakan dengan baik, maka motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo juga baik.
3. Jika pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terlaksana dengan baik, maka motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo juga baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Hipotesis alternatif (Ha): ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis alternatif (Ha). Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

⁴ Tustiyana Windiyani dan Deddy Sofyan, "Hubungan Pengelolaan Kelas...," *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, (2018), 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dengan tujuan untuk bertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil selama penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴ Pendekatan kuantitatif⁹ memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel.⁵

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Adapun macam-macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Variabel Independen: yaitu variabel yang sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

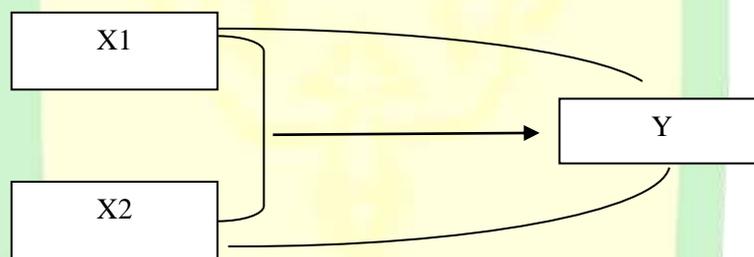
⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 8.

⁵ Deni darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 38.

2. Variabel Dependen: biasa disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵

Dalam penelitian ini yang akan *diregresikan* adalah pengelolaan kelas (X_1) dan bimbingan orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dilakukan analisis regresi ganda.



Gambar 3.1 Desain Rancangan Penelitian

Keterangan:

X_1 : Pengelolaan kelas

X_2 : Bimbingan orang tua

Y : Motivasi belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek

⁵ *Ibid.*, 39.

atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁵ Populasi berarti seluruh³ objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang besar. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa. Dengan perincian jumlah siswa-siswi per kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo

Jumlah Siswa-siswi kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo	
V A	16
V B	15
Total	31

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lainnya sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵ Karena yang akan diteliti adalah seluruh siswa-siswi kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo yang berjumlah 31 siswa.

⁵ *Ibid.*, 80.

3

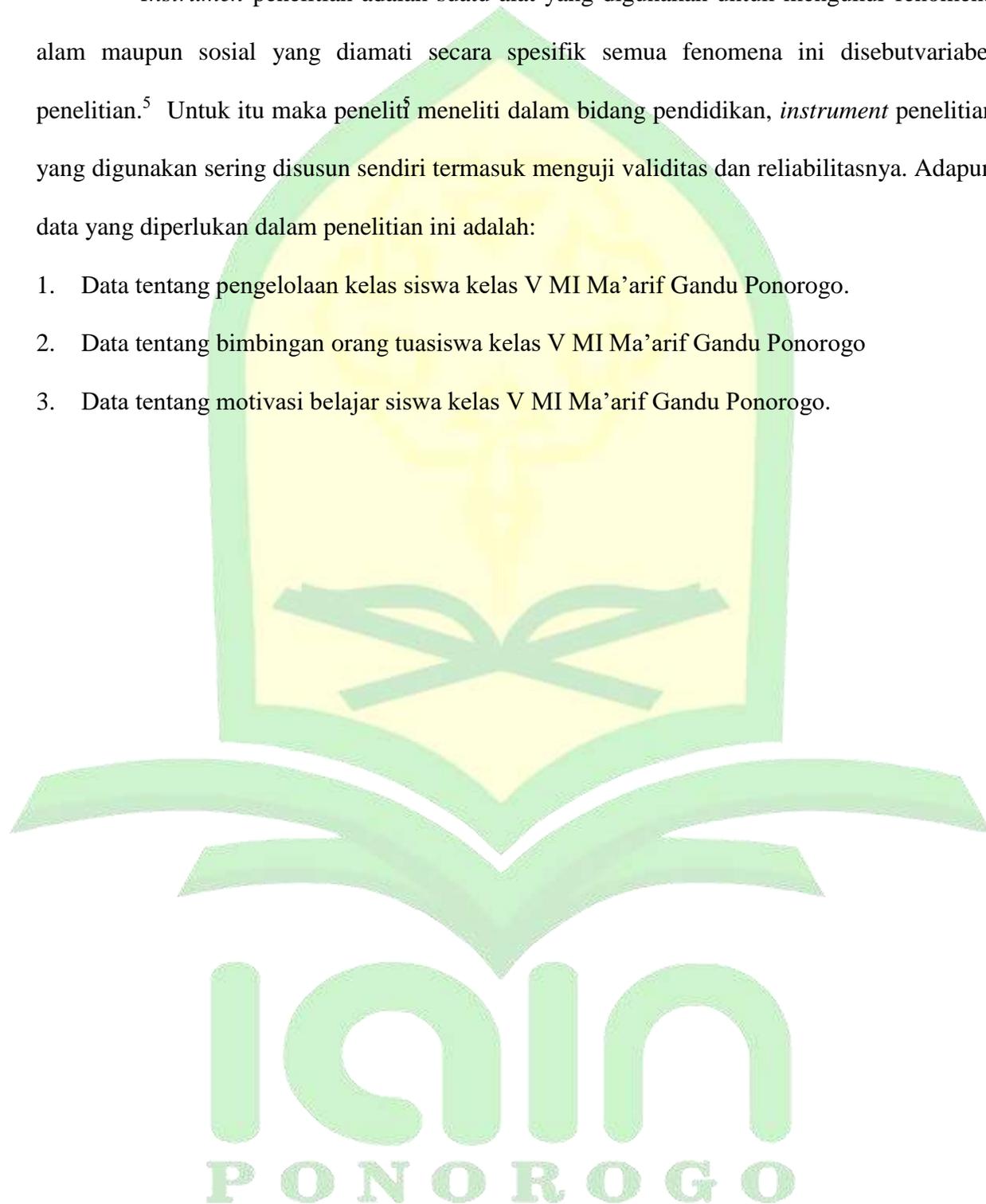
⁵ *Ibid.*, 85.

4

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵ Untuk itu maka peneliti meneliti dalam bidang pendidikan, *instrument* penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pengelolaan kelas siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.
2. Data tentang bimbingan orang tuasiswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo
3. Data tentang motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.



⁵ *Ibid.*, 102.

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Pengaruh pengelolaan kelas dan bimbingan Orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.	Pengelolaan Kelas (Variabel X1)	Lingkungan Fisik	1. Ruang kelas	5, 13, 15, 20, 21, 27
			2. Pengaturan tempat duduk	6, 8
			3. Ventilasi dan pengaturan cahaya	1, 17, 26
			4. Pengaturan penyimpanan barang-barang	7, 28
		Kondisi Sosio Emosional	1. Tipe kepemimpinan	4, 19
			2. Sikap guru	9, 12, 16, 25
			3. Suara guru	11
			4. Pembinaan hubungan	24, 22, 30
		Kondisi Organisasional	1. Faktor internal peserta didik	14, 23, 29
			2. Faktor eksternal peserta didik	2, 3, 10, 18
	Bimbingan Orang Tua (Variabel X2)	Bimbingan Orang Tua kepada Anak	1. Pemberian nasihat	1, 4, 6, 5,7, 18, 23, 21,27
			2. Memberi contoh teladan	10, 13, 15, 19
			3. Berdialog	13,17, 28, 29
			4. Memberi Intruksi	2, 3, 8, 12, 16, 20, 30
			5. Memberi hukuman	9,11, 22, 24, 25, 26
Motivasi belajar (Variabel Y)	Faktor Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	5, 6, 7,13, 14, 15, 16, 18, 19	
		2. Dorongan belajar dan kebutuhan belajar	1, 2, 3, 4, 9,17, 23, 24	
		3. Harapan dan cita-cita masa depan	26, 28	
	Faktor Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	8, 10, 11	
		2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	12, 20, 25, 29, 30	
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	21, 22, 27	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai

cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pertanyaan kepada responden untuk dijawab atau dipilih. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Bentuk kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner terstruktur yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuisisioner berstruktur adalah tertutup, artinya setiap item sudah tersedia alternatif jawaban.⁵

6

Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan kelas, bimbingan orang tua, dan motivasi belajar. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah *skala Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵ Adapun pengumpulan⁷ data dengan menggunakan angket yang mengacu pada *skala Likert* dengan skor sebagai berikut:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

⁵ *Ibid.*, 134.

7

Tabel 3.3 Pen-Skoran Angket dengan Skala *Likert*

Skor Tiap-tiap Pertanyaan	
Kriteria	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.⁵ Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r_{hitung} dan r_{tabel} .

- 1) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam survei pendahuluan, angket diuji cobakan pada non sampel sebanyak 38 responden, dimana 38 responden ini diambil dari kelas VI. Dari hasil perhitungan validitas item instrument terdapat 30 butir pernyataan untuk variabel pengelolaan kelas, bimbingan orang tua dan motivasi belajar.

Dari hasil perhitungan validitas pengelolaan kelas, terdapat 24 butir pernyataan yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18,

⁵ *Ibid.*, 121.

19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30. Selain itu terdapat 6 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu pada nomor 1, 4, 8, 13, 25 dan 28. Sehingga nomor item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis data selanjutnya karena tidak memenuhi syarat validitas karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket untuk uji validitas pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 3. Untuk hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Pengelolaan Kelas

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,105	0,329	TIDAK VALID
2	0,519	0,329	VALID
3	0,557	0,329	VALID
4	0,155	0,329	TIDAK VALID
5	0,480	0,329	VALID
6	0,492	0,329	VALID
7	0,412	0,329	VALID
8	0,133	0,329	TIDAK VALID
9	0,436	0,329	VALID
10	0,374	0,329	VALID
11	0,460	0,329	VALID
12	0,352	0,329	VALID
13	0,148	0,329	TIDAK VALID
14	0,626	0,329	VALID
15	0,406	0,329	VALID
16	0,414	0,329	VALID
17	0,462	0,329	VALID
18	0,617	0,329	VALID
19	0,411	0,329	VALID
20	0,437	0,329	VALID
21	0,441	0,329	VALID
22	0,395	0,329	VALID
23	0,442	0,329	VALID
24	0,357	0,329	VALID
25	0,133	0,329	TIDAK VALID
26	0,467	0,329	VALID
27	0,334	0,329	VALID
28	0,066	0,329	TIDAK VALID
29	0,405	0,329	VALID
30	0,504	0,329	VALID

Sedangkan untuk variabel bimbingan orang tua, dari jumlah 30 butir soal terdapat 23 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 28, 29. Selain itu terdapat 7 butir pertanyaan yang

tidak valid yaitu pada nomor 9, 11, 23, 25, 26, 27 dan 30. Sehingga nomor item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis data selanjutnya karena tidak memenuhi syarat validitas katena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket bimbingan orang tua dapat dilihat pada lampiran 4. Untuk hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Bimbingan Orang Tua

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,565	0,329	VALID
2	0,456	0,329	VALID
3	0,594	0,329	VALID
4	0,671	0,329	VALID
5	0,563	0,329	VALID
6	0,522	0,329	VALID
7	0,498	0,329	VALID
8	0,580	0,329	VALID
9	0,037	0,329	TIDAK VALID
10	0,725	0,329	VALID
11	0,189	0,329	TIDAK VALID
12	0,543	0,329	VALID
13	0,383	0,329	VALID
14	0,413	0,329	VALID
15	0,578	0,329	VALID
16	0,648	0,329	VALID
17	0,476	0,329	VALID
18	0,800	0,329	VALID
19	0,440	0,329	VALID
20	0,472	0,329	VALID
21	0,448	0,329	VALID
22	0,283	0,329	VALID
23	0,511	0,329	TIDAK VALID
24	0,245	0,329	VALID
25	0,186	0,329	TIDAK VALID
26	0,085	0,329	TIDAK VALID
27	0,430	0,329	TIDAK VALID
28	0,645	0,329	VALID
29	0,500	0,329	VALID
30	0,085	0,329	TIDAK VALID

Sedangkan untuk variabel motivasi belajar, dari jumlah 30 butir soal terdapat 22 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Selain itu terdapat 8 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu pada nomor 7, 12, 14, 19, 20, 21, 22 dan 30. Sehingga nomor item yang tidak valid tidak

diikuti dalam analisis data selanjutnya karena tidak memenuhi syarat validitas karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 5. Untuk hasil uji kevalidan butir pernyataan kuesioner dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Motivasi Belajar

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,512	0,329	VALID
2	0,594	0,329	VALID
3	0,677	0,329	VALID
4	0,393	0,329	VALID
5	0,671	0,329	VALID
6	0,606	0,329	VALID
7	0,096	0,329	TIDAK VALID
8	0,497	0,329	VALID
9	0,716	0,329	VALID
10	0,532	0,329	VALID
11	0,455	0,329	VALID
12	0,205	0,329	TIDAK VALID
13	0,395	0,329	VALID
14	0,210	0,329	TIDAK VALID
15	0,656	0,329	VALID
16	0,556	0,329	VALID
17	0,362	0,329	VALID
18	0,673	0,329	VALID
19	0,265	0,329	TIDAK VALID
20	0,168	0,329	TIDAK VALID
21	0,303	0,329	TIDAK VALID
22	0,263	0,329	TIDAK VALID
23	0,534	0,329	VALID
24	0,582	0,329	VALID
25	0,557	0,329	VALID
26	0,738	0,329	VALID
27	0,410	0,329	VALID
28	0,719	0,329	VALID
29	0,547	0,329	VALID
30	0,208	0,329	TIDAK VALID

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas *instrument*, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang

P O N O R O G O

diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁵

Peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0. Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus koefisien *alfacronbach*. Nilai *alpha* dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*, jika nilai *alpha* lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Untuk menentukan tingkat reliabilitas intrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:⁶

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,400 - 0,600	Cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Kelas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.655	24

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Orang tua

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.868	23

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Kelas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.902	22

⁵ *Ibid*, 131-132.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75.

Adapun untuk menganalisis Reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila lebih *Alpha Cronbach* besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *cronbach'alpha* pengelolaan kelas sebesar 0,655, bimbingan orang tua 0,868 dan motivasi belajar sebesar 0,902. Jadi masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach'salpa* lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel pengelolaan kelas, bimbingan orang tua, dan motivasi belajar dapat dikatakan reliabel. Adapun untuk mengetahui perhitungan *cronbach'salpa* dapat dilihat pada lampiran 7.

2. Uji Asumsi

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS 16.0. Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan

⁶ Widyanigrum, *Statistika*, 2013.

probabilitas atau signifikansi dengan α 0,05. Jika *probabilitas* hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika *probabilitas* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.⁶ 2

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.⁶ Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan program SPSS 16.0. Selanjutnya apabila *P-value* lebih besar dari α 0.05 maka garis regresi X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y linier.⁶ 4

c. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan melihat dari VIF, jika nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika

⁶ Wulansari, *Aplikasi Statistika² Parametrik dalam Penelitian*, 38-54.

⁶ *Ibid.*, 55. 3

⁶ *Ibid.*, 61. 4

⁶ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121

residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

1) Homoskedastisitas

Terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

2) Heteroskedastisitas

Terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombanh-gelombang.⁶

6

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh pengelolaan kelas (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dan pengaruh bimbingan orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Peneliti menggunakan program SPSS 16.0 untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan *output* SPSS berdasarkan pendapat Wiratna Sujarweti adalah sebagai berikut:

- 1) Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.⁶
- 2) Cara 2: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁶

⁶ Ibid., 125

6

⁶ V. Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), 148.

- R : untuk menentukan koefisien korelasi
- R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi
- Uji t : untuk pengujian signifikansi regresi sederhana

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat *output* SPSS tabel *Model Summary* b. Untuk mengetahui berapa *presentase* variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan *R Square* dengan 100%.

b. Analisis Regresi Linier Ganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas yaitu pengelolaan kelas (X_1) dan bimbingan orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). Peneliti menggunakan SPSS 16.0 untuk mengolah data adapun langkah-langkah pengambilan keputusan *output* SPSS berdasarkan pendapat Sujarweni adalah sebagai berikut:

- 1) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2: jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.



⁶ C. Trihendradi, *Langkah⁸Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: MI Ma'arif Gandu
Nomor Induk Sekolah	: 111235020038
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Ponorogo
Kecamatan	: Mlarak
Desa / Kelurahan	: Gandu
Jalan	: Sedap Malam, Nomor 17
Kode pos	: 63472
Tahun Berdiri	: 29 Juli 1966
Lokasi Sekolah	: Desa Gandu Kecamatan Mlarak

2. Visi dan Misi MI MA'arif Gandu Ponorogo

b. Visi MI Ma'arif Gandu Mlarak Ponorogo

“Ta'at dalam beribadah, unggul dalam berprestasi akademik, terampil dan mandiri dalam kehidupan dimasyarakat”.

c. Misi MI MA'arif Gandu Ponorogo

- 1) Menerapkan kehidupan muslim dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Pengalaman agama berdasarkan ajaran ahli sunah wal jama'ah
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tuntunan masyarakat
- 4) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler sesuai dengan potensi anak

3. Stuktur Organisasi

Susunan Stuktur Organisasi MI Ma'arif Gandu Ponorogo

Kepala Madrasah	: Drs. Abdullah
Kepala Tata Usaha	: Suyanto, S.Pd.
Unit Perpustakaan	: Ulfa Nikmatul Hasanah S.Pd.I.
Dewan / Komite	: Edi Rianto, S.Pd.
Penjaga	: Topo Surahman
Wali Kelas:	
1) Wali Kelas 1	: Zulfah Nurul Hidayati, S.Pd.I.
2) Wali kelas 2	: Anik Endarwati, S.Pd.
	Jihan Aniqotul Izzah, S.H.I.
3) Wali Kelas 3	: Yayuk Listiani, S.Pd.I.
	Siti Nur Khofifah, S.Pd.I.
4) Wali Kelas 4	: Muhammad Syaiful, S.Pd.I.
5) Wali Kelas 5	: Sulasi Maisunah, S.Pd.
	Zahro Abdhani Fauzi, S.K.M.
6) Wali Kelas 6	: Purnomo, S.Pd.I.
	Romdhon Jazuli Syarif, S.Pd.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang

dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo dengan jumlah 31 peserta didik. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang pengelolaan kelas, bimbingan orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo. Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Data tentang pengelolaan kelas di kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019-2020

Untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan kelas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternatif jawaban (Berpedoman pada *Skala Likert*). Selanjutnya, skor jawaban angket pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:



Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Pengelolaan Kelas Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi
1	82	1
2	80	1
3	76	1
4	74	1
5	73	1
6	71	3
7	70	1
8	69	2
9	68	1
10	66	1
11	65	1
12	63	2
13	62	2
14	61	1
15	60	2
16	58	1
17	57	2
18	56	2
19	55	2
20	54	1
21	53	1
22	47	1
Jumlah		31

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Data tentang Bimbingan Orang Tua di Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Ajaran 2019-2020

Untuk mendapatkan data mengenai bimbingan orang tua, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternatif jawaban

(berpedoman pada *Skala Likert*). Selanjutnya, skor jawaban angket bimbingan orang tua dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Bimbingan Orang Tua Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi
1	81	1
2	78	1
3	77	2
4	76	1
5	75	2
6	74	1
7	72	3
8	71	1
9	70	1
10	69	2
11	67	2
12	66	1
13	64	2
14	63	1
15	62	1
16	60	1
17	59	1
18	57	2
19	56	1
20	53	1
21	52	1
22	51	1
23	49	1
S	Jumlah	31

ecara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 11.

3. Data tentang Motivasi Belajar di Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Ajaran 2019-2020

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 31 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternatif jawaban (berpedoman pada *Skala Likert*). Selanjutnya, skor jawaban angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi
1	81	1
2	78	1
3	73	1
4	72	2
5	71	3
6	70	3
7	67	2
8	63	2
9	62	1
10	61	2
11	60	2
12	59	1
13	57	2
14	56	1
15	55	2
16	53	1
17	49	2
18	45	1
19	43	1
Jumlah		31

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 12 .

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Perhitungan dan analisis data menggunakan program SPSS 16.0. untuk mengetahui serta membuktikan hipotesis yang penulis ajukan yaitu ada pengaruh pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua

terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum tahap pengujian hipotesis, untuk memenuhi persyaratan tersebut harus dipenuhi beberapa analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari pengelolaan kelas, bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan α 0,05. Jika *probabilitas* hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika *probabilitas* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal, pengujian ini menggunakan bantuan SPSS. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Pengelolaan Kelas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengelolaan kelas	.095	31	.200*	.977	31	.734

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Bimbingan Orang Tua

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bimbingan Orang tua	.104	31	.200*	.959	31	.280

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

Tests of Normality

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Belajar	.137	31	.143	.974	31	.628

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa uji normalitas (X1) dan (X2) dengan *Kolmogorov-SmirnovTest* diperoleh nilai signifikan 0,200 lebih besar dari *alpha* (0,05), dan uji normalitas variabel (Y) diperoleh nilai signifikan 0,143 lebih besar dari *alpha* (0,05), maka dapat disimpulkan data distribusi normal sehingga model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai dan dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas menggunakan program SPSS 16.0. Uji Linearitas pada SPSS digunakan *Test for Linearty* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linier bila nilai signifikansi pada *deviation from Linearity* lebih dari 0,05. Hasil Perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Belajar * Pengelolaan Kelas	<i>Between Groups</i>	1860.688	21	88.604	.967	.554
	<i>Linearity</i>	918.101	1	918.101	10.020	.011
	<i>Deviation from Linearity</i>	942.587	20	47.129	.514	.897
	<i>Within Groups</i>	824.667	9	91.630		
Total		2685.355	30			

P O N O R O G O

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar
ANOVA Table

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Belajar * Bimbingan Orang tua	<i>Between Groups</i>	2461.355	22	111.880	3.996	.025
	<i>(Combined Linearity</i>	1261.752	1	1261.752	45.063	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	1199.603	21	57.124	2.040	.150
<i>Within Groups</i>		224.000	8	28.000		
Total		2685.355	30			

Berdasarkan hasil *output* SPSS, diperoleh nilai sig. pada *Anova Table* untuk pengelolaan kelas 0,897 dan bimbingan orang tua 0,150. Dimana $0,897 > 0,05$ dan $0,150 > 0,05$ artinya mengakibatkan H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinier. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan melihat dari VIF, jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.9 Output SPSS Uji Multikolinieritas Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.237	10.409		-.215	.831		
Pengelolaan Kelas	.418	.148	.373	2.832	.008	.846	1.181
Bimbingan Orang Tua	.575	.141	.539	4.088	.000	.846	1.181

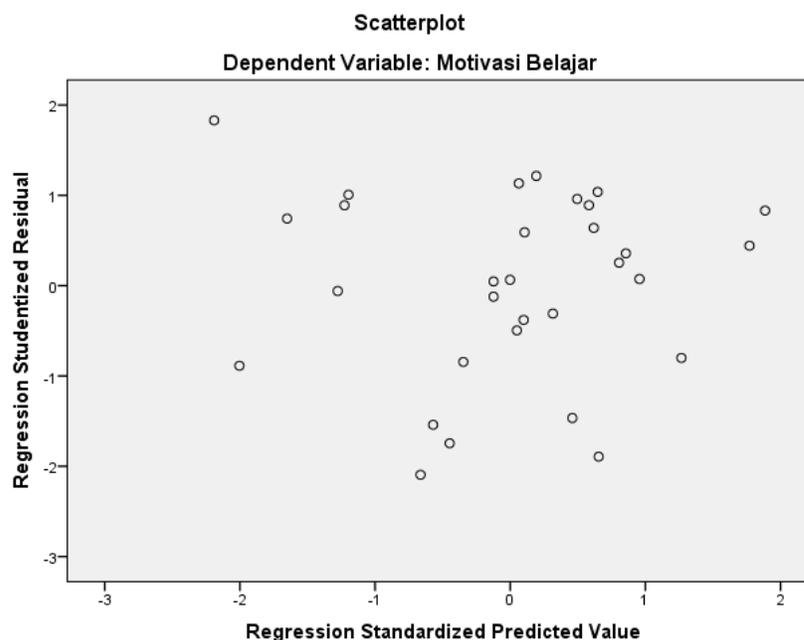
a. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan uji multikolinieritas di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* 0,846 lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan dilihat dari VIF, nilai VIF 1,181 lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

- 1) Homoskedastisitas, terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- 2) Heteroskedastisitas, terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombanh-gelombang.



Gambar 4.1 Gambar *Scatterplot* Pengelolaan Kelas Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Analisis hasil *output* SPSS (gambar *Scatterplot*) di atas didapatkan titi-titik menyebar di atas dan di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastitas atau bersifat homoskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk Hipotesis 1 dan Hipotesis 2, sedangkan untuk Hipotesis 3 digunakan teknik regresi ganda.

1) Analisis data tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa

Sebagai analisis lanjutan adalah menggunakan teknik statistik untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan Y. Untuk memudahkan

peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS 16.0.

1) Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) : Pengelolaan kelas

Variabel Dependen (Y) : Motivasi Belajar

3) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.10 Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Sederhana Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	918.101	1	918.101	15.066	.001 ^b
Residual	1767.254	29	60.940		
Total	2685.355	30			

a. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar

b. *Predictors:* (Constant), Pengelolaan Kelas

Berdasarkan tabel anova 4.10 hasil analisis yang dilakukan peneliti, pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,066 dan nilai F_{tabel} 4,8 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan $0,01 < 0,05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh yang positif pengelolaan kelas terhadap motivasi diterima dan teruji secara signifikan. Persamaan garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 4.11 Output SPSS Uji Coefficients Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.732	10.881		1.905	.067
Pengelolaan Kelas	.654	.169	.585	3.881	.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.11 bagian *coefficients* diatas, didapatkan persamaan atau model regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$Y = 20.732 + 0,654 X_1.$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier sederhana tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan program SPSS 16.0. koefisien regresi pengelolaan kelas (0,654) yang menggambarkan bahwa regulasi pengelolaan kelas (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel pengelolaan kelas (X1) terhadap motivasi belajar (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.12 Output SPSS R Square Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.585 ^a	.342	.319	7.806	.342	15.066	1	29	.001

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Nilai koefisien determinansi atau *R Square* (*R²*) dapat dilihat pada tabel 4.11 bagian model *Summary*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *R²* sebesar 0,342. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pengelolaan

kelas berpengaruh sekitar 34,2% dan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui perhitungan hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 13.

2) Analisis data tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa

Sebagai analisis lanjutan adalah menggunakan teknik statistik untuk mencari ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dan Y. Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan bantuan program statistik berbasis komputer yaitu SPSS 16.0.

1) Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X2) : Bimbingan Orang tua

Variabel Dependen (Y) : Motivasi Belajar

3) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.13 Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Sederhana Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

ANOVA^a

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1261.752	1	1261.752	25.703	.000 ^b
	<i>Residual</i>	1423.603	29	49.090		
	<i>Total</i>	2685.355	30			

a. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar

b. *Predictors: (Constant), Bimbingan Orang tua*

Berdasarkan tabel anova 4.13 hasil analisis yang dilakukan peneliti, pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25.703 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,8 dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian ini menunjukkan $0,00 < 0,05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh yang positif bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar diterima dan teruji secara signifikan. Persamaan garis regresinya dapat diketahui dari hasil perhitungan tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 4.14 Output SPSS Uji *Coefficients* Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.166	9.638		1.470	.152
Bimbingan Orang tua	.731	.144	.685	5.070	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.14 bagian *coefficients* diatas, didapatkan persamaan atau model regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$Y = 14,166 + 0,731 X_1.$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier sederhana tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan program SPSS 16.0. koefisien regresi bimbingan orang tua (0,731) yang menggambarkan bahwa regulasi bimbingan orang tua (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

P O N O R O G O

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bimbingan orang tua (X2) terhadap motivasi belajar (Y) dapat diketahui dari hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.15 Output SPSS R Square Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.685 ^a	.470	.452	7.006	.470	25.703	1	29	.000

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang tua

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Nilai koefisien determinansi atau *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.14 bagian model *Summary*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,470. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel bimbingan orang tua berpengaruh sekitar 47% dan sisanya 53% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui perhitungan hasil pengolahan data regresi linier sederhana bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 14.

3) Analisis Data tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang tua terhadap Motivasi Belajar

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas (X1) dan bimbingan orang tua (X2) terhadap motivasi belajar. Dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS 16.0.

1) Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

2) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) : Pengelolaan Kelas

Variabel Independen (X2) : Bimbingan Orang tua

Variabel Dependen (Y) : Motivasi Belajar

3) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.16 Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang tua terhadap Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	1578.715	2	789.357	19.972	.000 ^b
	<i>Residual</i>	1106.640	28	39.523		
	Total	2685.355	30			

a. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar

b. *Predictors:* (*Constant*), Bimbingan Orang tua, Pengelolaan Kelas

Berdasarkan tabel anova 4.16 hasil analisis yang dilakukan peneliti, pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19.972 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,34 dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 2:28. Hasil pengujian ini menunjukkan $0,00 < 0,05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh yang positif pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar.

P O N O R O G O

Tabel 4.17 Output SPSS Uji Coefficients Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.237	10.409		-.215	.831
1 Pengelolaan Kelas	.418	.148	.373	2.832	.008
Bimbingan Orang tua	.575	.141	.539	4.088	.000

a. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* melalui perhitungan SPSS versi 16.0. didapatkan persamaan atau model regresi berganda yang terbentuk

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + E$$

$$-2,237 + 0,418 x_1 + 0,575 x_2 + E$$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier berganda tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan SPSS versi 16.00 koefisien regresi pengelolaan kelas (0,418) dan bimbingan orang tua (0,575) yang menggambarkan bahwa regulasi pengelolaan kelas (X1) dan bimbingan orang tua (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Tabel 4.18 Output SPSS R Square Pengelolaan Kelas dan Bimbingan Orang tua terhadap Motivasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.767 ^a	.588	.558	6.28672	.588	19.972	2	28	.000

a. *Predictors:* (Constant), Bimbingan Orang tua, Pengelolaan Kelas

b. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengelolaan kelas (X1) dan bimbingan orang tua (X2) terhadap motivasi belajar

(Y) dapat diketahui pada tabel 5.4 bagian *model summary*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,558. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh 55,8% dan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk mengetahui perhitungan hasil pengolahan data regresi linier berganda pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 15.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Dari perhitungan analisis regresi sederhana tentang pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} (15,066) > F_{tabel} 4,8$ dengan persamaan regresi $Y = 20,732 + 0,654 X_1$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti pengelolaan kelas mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo. Besar koefisien (R^2) adalah 34,2%, artinya pengelolaan kelas berpengaruh 34,2% terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Dari perhitungan analisis regresi sederhana tentang bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} (25,703) > F_{tabel} 4,8$ dengan persamaan regresi $Y = 14,166 + 0,731 X_1$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti bimbingan orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo. Besar koefisien (R^2) adalah 47%, artinya bimbingan orang tua

berpengaruh 47% terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, sedangkan 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Dari perhitungan analisis regresi berganda tentang pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} (19.972) > F_{tabel} 3,34$ dengan persamaan regresi $Y = -2,237 + 0,418 x_1 + 0,575 x_2$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo. Besar koefisien (R^2) adalah 55,8%, artinya pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua berpengaruh 55,8% terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogotahun ajaran 2019/2020, sedangkan 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungananalisis regresi sederhana tentang pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Maka penelitian ini sesuai hasil penelitian yang menyatakan “Semakin tinggi tingkat pengelolaan kelas maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pengelolaaan kelas maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa”.⁶ Dari hasil perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pengelolaan kelas dengan baik dan tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya rendahnya penerapan pengelolaan kelas dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

⁶ Tustiyana Windiyani dan Deddy Sofyan, “Hubungan Pengelolaan Kelas...,1.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana tentang bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar di atas, menunjukkan bahwa bimbingan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Maka penelitian ini sesuai hasil penelitian yang menyatakan ketika perlakuan orang tua terhadap anak cukup baik, motivasi belajar siswa dikategorikan cukup tinggi, terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orang tua dengan motivasi belajar.⁷ Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Semakin tinggi bimbingan orang tua siswa semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda tentang pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Maka penelitian ini sesuai teori yang menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah faktor internal dan eksternal, faktor eksternal berisi tentang lingkungan belajar yang nyaman yakni bagaimana seorang guru mengelola kelas dengan baik. Selain itu faktor eksternal lainnya adalah keluarga yakni bagaimana keluarga/orang tua membimbing peserta didik, agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi”.⁷ Dari hasil perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya semakin maksimal penerapan pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua, semakin baik pula motivasi

⁷ Wira Solina, Erlamsyah, dan⁰Syahniar, “Hubungan Antara Perlakuan Orang tua..., 293.

⁷ Karwati dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas*, 181-183.

belajar siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah penerapan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa, semakin rendah pula motivasi belajar siswa.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai regresi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,001 dan F_{hitung} sebesar 15,066. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,001 < 0,005$ dan $F_{hitung} (15,066) > F_{tabel} (4,8)$, dengan persamaan regresi $Y = 20.732 + 0,654 X_1$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.
2. Nilai regresi bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 25,703. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (25,703) > F_{tabel} (4,8)$, dengan persamaan regresi $Y = 14,166 + 0,731 X_1$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.
3. Nilai regresi pengelolaan kelas dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar dengan tabel ANOVA didapatkan sig. sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 19,972. Dari hasil tersebut artinya didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung} (19,972) > F_{tabel} (3,34)$, dengan persamaan regresi $Y = -2,237 + 0,418 x_1 + 0,575 x_2 + E$. Jadi H_0 ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan

bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar guru-guru di MI Ma'arif Gandu Ponorogo menerapkan pengelolaan kelas dengan baik, sehingga motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di madrasah dapat meningkat.
2. Untuk bapak/ibu guru agar selalu berperan aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan mampu menerapkan pengelolaan kelas dengan tepat dan bervariasi sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Orang tua wali murid agar selalu berperan aktif dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Serta selalu memberikan semangat yang positif, dan menjadi suri tauladan yang baik.
4. Untuk peserta didik, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang menghambat motivasi belajar, sehingga motivasi belajar akan semakin tinggi dan baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini pada dimensi-dimensi yang lain dari aspek individual, dengan pertautan antar variabel yang bersifat interaksi atau menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Rohmad. *Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2015.
- Ardy, Novan Wiyani. *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang Kondusif)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Ardian, Eviz. *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- B., Hamzah Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hastomo, Agung. Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.5, 1 2016.
- Karwati, Euis, dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Novia, Denti Sari. Lamhir Syam Sinaga, dan Evi Lorita. “Komunikasi Bimbingan Orang Tua pada Anak dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika,” *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 3.1 (Juni 2016)
- Novita, Lina dan Anisa Agustina “Bimbingan Orang Tua dengan Disiplin Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 2 .1 (2018)
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Solina, Wira. Erlamsyah, dan Syahniar, “Hubungan Antara Perlakuan Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah” *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2.1 (Januari 2013)

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Trihendradi, C. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan-Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Yusuf, Syamsudan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Windyani, Tustiyana dan Deddy Sofyan. "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018.
- Widyaningrum, Retno. *STATISTIKA Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.
- Wiratna, V. Sujarweti. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.
- Windyani, Tustiyana dan Deddy Sofyan. *Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa*, Universitas Pakuan, 2018.
- Zain, Meliani. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhan haji Aceh Selatan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018.

